

Penyuluhan Cuci Tangan pada Anak untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat di SDN 2 Dukuhdamu Slawi

Handwashing Education for Children to Enhance Health Awareness at SDN 2 Dukuhdamu Slawi

Ratna Widhiastuti^{1*}, Ramadhan Putra Satria², Finka Akhiria Wati³, Naurah Nazifah⁴,
Mauliana Ajeng Pramesti⁵, Yores Putri Sakinah⁶, Anggit Pratiwi⁷

¹⁻⁷ Universitas Bhamada Slawi, Slawi

ratnawidhiastuti@gmail.com

Article History:

Received: 20 Desember 2021

Revised: 28 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Keywords: education, handwash,
children, health awarness

Abstract: *Infectious diseases often spread through hand contact, and good handwashing practices are a crucial step in preventing infection transmission. This community engagement activity aims to provide handwashing education to students at Elementary School (SDN) 2 Dukuhdamu in Slawi. The activity was conducted using educational methods and monitoring student participation in handwashing practices. The results showed a significant improvement in knowledge and handwashing behavior among students after the education. These findings highlight the importance of health education in schools in promoting healthy lifestyles.*

Abstrak

Penyakit menular sering kali menyebar melalui kontak tangan, dan praktik cuci tangan yang baik adalah langkah penting dalam mencegah penyebaran infeksi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang cuci tangan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Dukuhdamu di Slawi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pemantauan terhadap partisipasi siswa dalam praktik cuci tangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku cuci tangan di antara siswa setelah penyuluhan. Hasil ini menyoroti pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah untuk meningkatkan kebiasaan hidup sehat.

Kata Kunci: penyuluhan, cuci tangan, anak-anak, kesadaran hidup sehat.

PENDAHULUAN

Penyebaran penyakit menular merupakan masalah kesehatan global yang signifikan (Hasanah & Mahardika, 2021; Tulak et al., 2020). Salah satu cara efektif untuk mencegah penyebaran penyakit ini adalah dengan praktik kebersihan tangan yang baik, seperti cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Suhendar & Witdiawati, 2019). Tangan manusia adalah sarana utama untuk menyentuh berbagai permukaan dan objek di sekitarnya, dan dalam prosesnya, kuman dan mikroorganisme dapat dengan mudah menempel pada tangan. Oleh karena itu, praktik cuci tangan yang benar adalah langkah penting dalam menghilangkan atau mengurangi beban mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit (Yuhara, 2021). Tanpa praktik cuci tangan yang baik, individu berisiko mengalami infeksi, dan jika dibiarkan tanpa pengawasan, penyebaran penyakit menular dapat menjadi endemik dalam masyarakat.

Siswa di sekolah dasar adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap infeksi karena mereka sering berinteraksi dengan sesama siswa dan berbagi barang-barang seperti pena, buku, dan permainan (Anugerah et al., 2019; Elvira et al., 2021). Di lingkungan sekolah, potensi penyebaran penyakit menular menjadi lebih besar karena kontak fisik yang berulang antarindividu (Suhendar & Witdiawati, 2019). Dalam konteks ini, penting untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa tentang praktik cuci tangan yang benar agar mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, studi ini memiliki tujuan utama untuk memberikan penyuluhan tentang praktik cuci tangan yang benar kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Dukuhdamu di Slawi.

Penyuluhan tentang cuci tangan di sekolah dasar seperti SDN 2 Dukuhdamu di Slawi memiliki implikasi yang sangat penting. Selain meningkatkan pengetahuan siswa tentang praktik cuci tangan yang benar, penyuluhan juga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kebersihan tangan dalam menjaga kesehatan (Adista & Yulvia, 2021; Umboh et al., 2020). Ini termasuk mengajarkan mereka kapan harus mencuci tangan, bagaimana melakukannya dengan benar, dan mengapa itu penting. Dengan pengetahuan ini, siswa dapat memahami bahwa praktik cuci tangan adalah tindakan preventif yang sederhana namun kuat dalam mencegah penyakit menular.

Selain itu, praktik cuci tangan yang baik juga membantu dalam memutuskan rantai penyebaran infeksi di komunitas sekolah. Siswa yang mempraktikkan cuci tangan yang benar akan membantu melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari penyakit menular. Ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat. Dalam hal ini, penyuluhan bukan hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan dan keselamatan umum di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Diharapkan bahwa penyuluhan ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan yang benar, dan hasilnya akan tercermin dalam perubahan perilaku mereka sehari-hari. Seiring waktu, praktik cuci tangan yang lebih baik diharapkan akan menjadi kebiasaan yang diterapkan secara konsisten oleh siswa, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah (Siska Oktaviani & Hairunnisa Hairunnisa, 2020). Dengan cara ini, penyuluhan tentang praktik cuci tangan yang benar di SDN 2 Dukuhdamu di Slawi akan memiliki dampak positif yang signifikan pada kesehatan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan edukatif yang sangat berfokus pada berbagai metode untuk memastikan pemahaman dan partisipasi siswa yang maksimal. Metode ini mencakup penggunaan materi visual, ceramah, dan diskusi interaktif. Penggunaan materi visual seperti poster, gambar, dan video membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep praktik cuci tangan yang benar. Poster dengan langkah-langkah cuci tangan yang jelas dan gambar yang menggambarkan kuman-kuman yang dapat dihilangkan melalui cuci tangan dapat memberikan pemahaman visual yang kuat kepada siswa. Selain itu, ceramah yang disampaikan oleh fasilitator penyuluhan membantu menyampaikan informasi yang lebih mendalam tentang praktik cuci tangan dan memberikan penjelasan tentang mengapa hal ini penting untuk menjaga kesehatan mereka (Hasanah & Mahardika, 2021).



Gambar 1. Pemaparan materi dengan pendekatan interaktif

Pendekatan yang paling interaktif dalam penyuluhan adalah melalui diskusi interaktif. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berbagi pengalaman mereka sendiri terkait cuci tangan. Melalui diskusi ini, mereka dapat memahami secara lebih mendalam mengenai konsep cuci tangan yang benar dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi juga menciptakan suasana yang inklusif di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan bertanya, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Setelah penyuluhan selesai, survei digunakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang praktik cuci tangan. Survei ini mungkin berisi pertanyaan terkait langkah-langkah cuci tangan yang benar, kapan harus mencuci tangan, dan mengapa cuci tangan penting. Survei ini

merupakan alat evaluasi awal untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sebelum mereka menerima penyuluhan. Kemudian, pemantauan praktik cuci tangan oleh tim. Hal ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku siswa terkait cuci tangan, seperti apakah mereka mencuci tangan sebelum makan atau setelah menggunakan toilet.



Gambar 3. Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat didampingi Ibu Ratna Widhiastuti

HASIL

Hasil survei awal yang dilakukan sebelum penyuluhan menunjukkan kondisi awal yang mengkhawatirkan di SDN 2 Dukuhdamu di Slawi, dengan mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang praktik cuci tangan yang benar. Ketidapahaman siswa mencakup aspek-aspek seperti kapan sebaiknya mencuci tangan, bagaimana melakukannya dengan benar, dan mengapa cuci tangan itu penting. Pengetahuan terbatas ini adalah indikasi awal bahwa pendekatan pendidikan kesehatan dan penyuluhan perlu diterapkan untuk memperbaiki pemahaman mereka terkait kebersihan tangan.

Namun, berkat penyuluhan yang diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang langkah-langkah yang benar dalam cuci tangan. Ini menandakan bahwa penyuluhan telah berhasil mengatasi ketidapahaman awal siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik cuci tangan yang benar. Siswa kemungkinan telah mempelajari langkah-langkah spesifik yang harus diikuti, seperti mencuci tangan dengan

sabun selama setidaknya 20 detik, membersihkan seluruh permukaan tangan, dan mengeringkannya dengan bersih. Pengetahuan yang ditingkatkan ini adalah langkah awal yang penting dalam mengubah perilaku siswa terkait kebersihan tangan, dan ini adalah hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kesehatan mereka.



Gambar 3. Para peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias

Peningkatan pengetahuan ini juga menciptakan landasan yang lebih kuat untuk perubahan perilaku. Ketika siswa memahami dengan lebih baik mengapa cuci tangan penting dan bagaimana melakukannya dengan benar, mereka menjadi lebih mungkin untuk menerapkan praktik cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, hasil dari penyuluhan ini bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membantu membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan, yang dapat berdampak positif pada kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain peningkatan dalam pengetahuan, pemantauan praktik cuci tangan juga menghasilkan temuan yang sangat positif. Pasca-penyuluhan, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku siswa terkait cuci tangan. Lebih banyak siswa mulai mempraktikkan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara rutin. Hal ini merupakan indikasi bahwa penyuluhan tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang cuci tangan, tetapi juga telah mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Siswa yang mungkin sebelumnya tidak selalu mencuci tangan sekarang telah mengadopsi kebiasaan yang lebih baik dalam menjaga kebersihan tangan mereka. Perubahan perilaku ini dapat dianggap sebagai hasil yang sangat positif dari intervensi ini karena menciptakan efek positif dalam mencegah penyebaran penyakit menular di kalangan siswa.

Hasil survei awal dan pemantauan praktik cuci tangan pasca-penyuluhan mengungkapkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan merangsang perubahan perilaku positif dalam hal cuci tangan di antara siswa di SDN 2 Dukuhdamu di Slawi. Perubahan ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan individu siswa tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas dalam komunitas sekolah dan masyarakat. Dengan menerapkan praktik cuci tangan yang baik secara rutin, siswa membantu melindungi diri mereka sendiri dan rekan-rekan mereka dari berbagai infeksi dan penyakit menular. Oleh karena itu, penyuluhan dan pemantauan praktik cuci tangan ini bukan hanya menciptakan kesadaran, tetapi juga membawa perubahan nyata dalam praktik kesehatan sehari-hari siswa, yang berpotensi memberikan manfaat kesehatan jangka panjang.

DISKUSI

Penyuluhan tentang cuci tangan di sekolah dasar telah membawa dampak positif yang signifikan pada pengetahuan dan praktik siswa. Hasil ini mencerminkan efektivitas pendidikan kesehatan di lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku hidup sehat di kalangan anak-anak. Penyuluhan yang dijalankan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan yang benar dan langkah-langkah yang harus diikuti. Mereka sekarang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kapan sebaiknya mencuci tangan, bagaimana melakukannya dengan benar, dan mengapa praktik ini sangat penting dalam menjaga kesehatan mereka. Hasil positif ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan di lingkungan sekolah dapat memiliki dampak jangka panjang pada pemahaman kesehatan dan kebiasaan hidup sehat siswa.

Selain peningkatan pengetahuan, penyuluhan juga berhasil dalam merangsang perubahan perilaku positif terkait cuci tangan. Dengan lebih banyak siswa yang mulai mempraktikkan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara rutin, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menerima pesan-pesan yang disampaikan selama penyuluhan dan menerapkan praktik kebersihan tangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini adalah langkah krusial dalam mencegah penyebaran penyakit menular di antara siswa dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, efektivitas penyuluhan ini memberikan bukti kuat bahwa pendidikan kesehatan di sekolah dapat membentuk perilaku sehat pada anak-anak, yang akan membawa manfaat kesehatan jangka panjang.

Namun, perlu diingat bahwa perubahan perilaku yang positif ini memerlukan perhatian berkelanjutan. Praktik cuci tangan yang baik harus dipertahankan secara konsisten oleh siswa. Ini berarti bahwa pendidikan kesehatan di sekolah tidak hanya boleh menjadi kegiatan satu

kali, melainkan harus menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan. Penting bagi sekolah dan pendidik untuk terus mengingatkan siswa tentang pentingnya cuci tangan yang benar dan melanjutkan pemantauan dan evaluasi praktik cuci tangan di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, hasil positif yang telah dicapai melalui penyuluhan dapat dipelihara dan menjadi norma perilaku yang berkelanjutan di antara siswa, yang pada akhirnya akan mendukung kesehatan dan keamanan mereka.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang cuci tangan di SDN 2 Dukuhdamu Slawi berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan siswa. Melalui penyuluhan ini, siswa sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang benar dalam cuci tangan, kapan sebaiknya mencuci tangan, dan mengapa praktik ini sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Hasil positif ini adalah langkah awal yang penting dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di lingkungan sekolah yang rentan. Pendidikan kesehatan di sekolah memiliki peran yang krusial sebagai upaya pencegahan infeksi yang efektif, dan harus diterapkan secara berkelanjutan untuk menjaga kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan kesehatan di sekolah dapat membantu melindungi kesehatan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada pihak sekolah, siswa, dan staf SDN 2 Dukuhdamu di Slawi yang telah mendukung kami dalam kegiatan penyuluhan tentang cuci tangan ini. Hasil dari kegiatan ini semoga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan siswa serta masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Adista, N. F., & Yulvia, N. T. (2021). Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah di kampung Pejaten Kramatwatu Serang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 99–102. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.181>
- Anugerah, M. F., Husnah,), Yulianti, W., & Juariah, S. (2019). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 128 Pekanbaru Kelurahan Rantau Panjang Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin E-ISSN*, 3(3), 2614–7106.
- Elvira, F., Fara Panadia, Z., Veronica, S., Herdiansyah, D., Kedokteran dan Kesehatan, F., Prodi Kesehatan Masyarakat, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Siska Oktaviani, & Hairunnisa Hairunnisa. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan Pada Anak-Anak Warga RT. 14 Kelurahan Jawa Samarinda Ulu. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 247–251. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2123>
- Suhendar, I., & Witdiawati. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Umboh, E. M., Engkeng, S., & Munayan, H. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Peserta Didik di SD GMIM 14 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1).
- Yuhara, N. A. (2021). Menanamkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 1, 1.